

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pasar keuangan yang cukup berkembang. Pasar modal merupakan suatu kebutuhan bagi Indonesia, karena kehadiran pasar modal sangat penting bagi investor maupun perusahaan dalam hal menjadi sumber alternatif pembiayaan kegiatan operasional perusahaan melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi.

Pergerakan harga saham yang baik, menunjukkan bahwa perekonomian yang meningkat. Hal ini secara garis besar dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika IHSG menaik maka ini merupakan cerminan kegairahan pelaku bisnis dalam berinvestasi, sebaliknya jika IHSG menurun menunjukkan turunnya kepercayaan para investor terhadap prospek investasi di Indonesia sekaligus lesunya kegiatan ekonomi.

IHSG pada akhir perdagangan 30 Desember 2011 ditutup pada posisi 3.821,99. Pencapaian ini menguat sebesar 2,59% dibandingkan pada tahun 2010 yang ditutup pada posisi 3.703,51. Di antara indeks saham negara-negara di kawasan Asia-Pasifik, kinerja positif IHSG merupakan terbaik kedua. Bahkan pada tahun ini, indeks-indeks saham lainnya di kawasan Asia-Pasifik justru mencatatkan kinerja negatif.

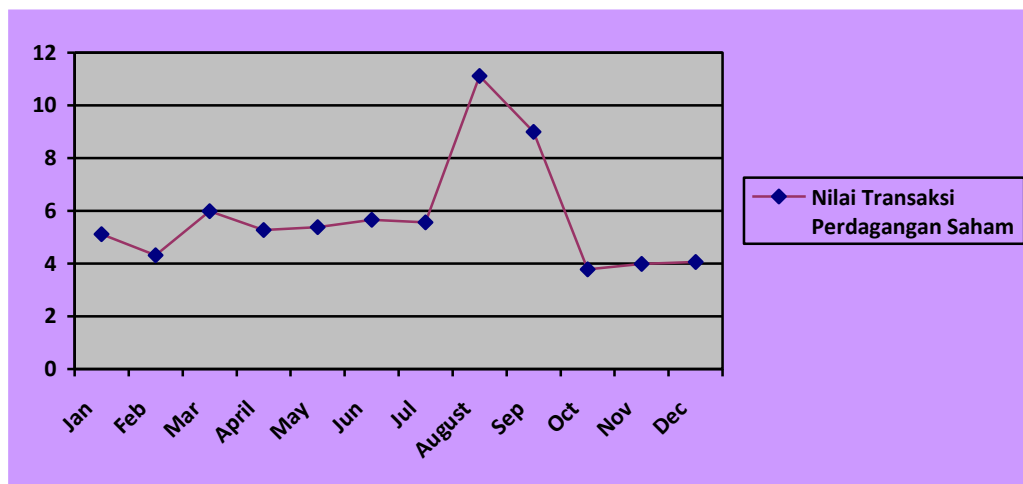
**Tabel 1.1. Perbandingan Perkembangan Indeks Saham di Beberapa Bursa
Utama di Asia Pasifik**

Indeks	Negara	31 Desember 2010	30 Desember 2011	Perubahan (%)
IHSG BEI	Indonesia	3.703,51	3.821,99	3,10
Bangkok S E T	Thailand	1.032,76	1.023,91	-0,86
Philippine S E	Filipina	4.201,14	4.371,96	4,07
Korea Composite	Korea Selatan	2.051,00	1.825,74	-10,98
Bursa Malaysia KLCI	Malaysia	1.518,91	1.506,69	-0,80
Sensex 30	India	20.509,09	15.543,93	-24,21
Straits Times	Singapura	3.190,04	2.672,78	-16,21
Taiwan S E/TAIEX	Taiwan	8.972,50	7.074,82	-21,15
Hang Seng	Hongkong	23.035,45	18.397,92	-20,13
Shenzhen Composite	China	2.808,08	2.173,56	-22,60
Nikkei 225	Jepang	1.290,87	850,94	-34,08
S & P/ASX 200	Australia	10.228,92	8.398,89	-17,89
Shanghai Composite	China	4.745,20	2.825,88	-7,74

Sumber : BEI, Bloomberg

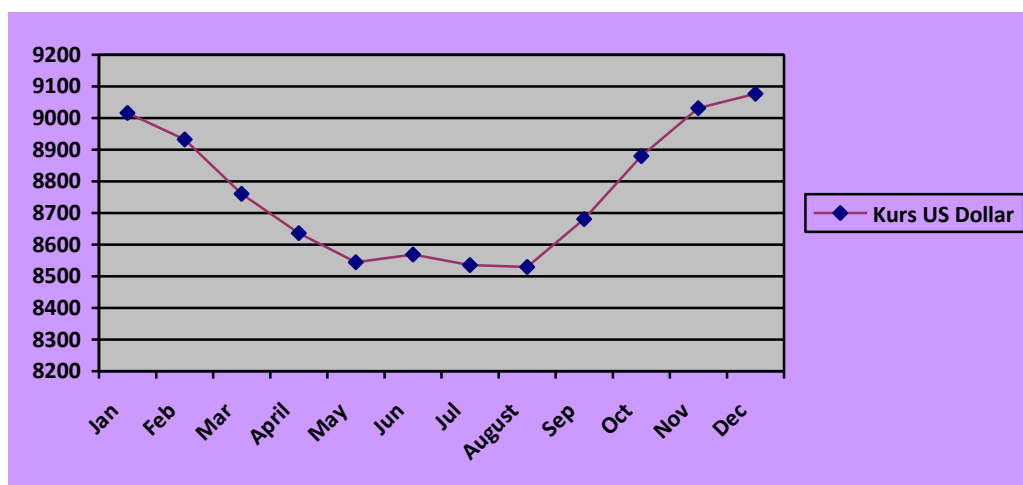
Nilai transaksi perdagangan saham pada tahun 2010 mencapai Rp Rp1.176,24 triliun dan pada akhir 2011 mencapai Rp3.821,992 triliun (sumber: www.bi.go.id). Peningkatan jumlah transaksi akan terus terjadi seiring bertambahnya jumlah emiten yang mencatatkan sahamnya di BEI, peningkatan jumlah investor, pengembangan *online trading* yang menduplikasi nasabah dan transaksi dengan cepat, serta berkembangnya produk-produk baru.

Gambar 1.1. Grafik Nilai Transaksi Perdagangan Saham Selama Tahun 2011



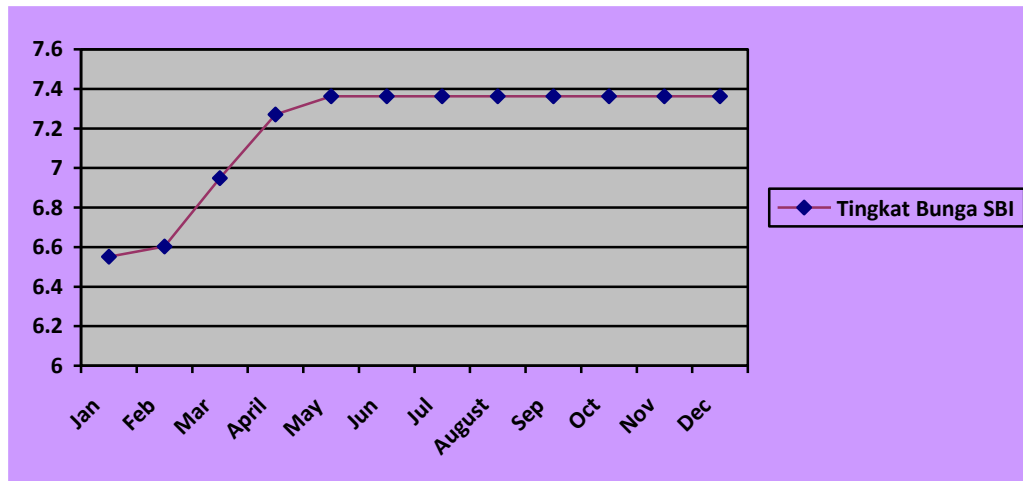
Nilai fluktuasi perdagangan valuta asing dalam hal ini rupiah dan US Dollar dalam tiga tahun terakhir terbukti menunjukkan fluktuasi, dimana pada tahun 2010 nilai kurs US Dollar adalah Rp.9.345, dan pada akhir Desember 2011 adalah sebesar Rp.9.068 (sumber: www.bi.go.id). Nilai tukar rupiah pada semester 2.2011 semakin menguat dibandingkan pada semester 1.2011 dikarenakan masih adanya ketidakpastian global yang membuat aliran modal masuk (capital inflow) masih mengarah ke Indonesia.

Gambar 1.2. Grafik Kurs US Dollar Selama Tahun 2011



Nilai tingkat bunga SBI pada akhir tahun 2010 berada diangka 6,50% dan berada pada angka yang sama pada Desember 2011 (sumber: www.bi.go.id).

Gambar 1.3. Grafik Nilai SBI selama tahun 2011



Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2003) disebutkan bahwa *variable rate of return on total asset, dividend payout ratio, financial leverage* dan tingkat suku bunga merupakan variable yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okty (2002) menyebutkan bahwa faktor ekstern mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham adalah tingkat suku bunga dan inflasi. Penelitian ini akan difokuskan terhadap obyek penelitian bagaimana pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar, dan nilai SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dipilihnya faktor eksternal yang berpengaruh terhadap indeks harga saham ini mengingat kondisi situasi perekonomian Indonesia yang mengalami perubahan besar akibat krisis moneter yang melambungkan nilai kurs US Dollar yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang naik turun.

Berdasarkan data-data di atas, secara umum, perekonomian Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan prestasi yang cukup baik. Dengan kinerja yang baik selama tahun 2011, BEI dapat dijadikan salah satu alternatif yang muncul di

Indonesia bagi pembiayaan. Oleh karena itu, kondisi yang baik ini perlu ditingkatkan dan diteliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenaikan IHSG ini. Berdasarkan data-data harian selama tahun 2011, tepatnya pada tanggal 29 Maret, tercatat IHSG mengalami penurunan pada posisi 3591,515 poin (turun 11,344 poin) pada saat nilai transaksi perdagangan meningkat sebesar 1,249203 trilyun dan nilai mata uang rupiah menguat terhadap US Dollar pada posisi Rp8.712/USD. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti sampai sejauh mana pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs rupiah terhadap US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap IHSG di BEI selama tahun 2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah nilai transaksi perdagangan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011?
2. Apakah nilai kurs US Dollar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011?
3. Apakah perubahan nilai tingkat bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011?

1.3. Tujuan Penelitian

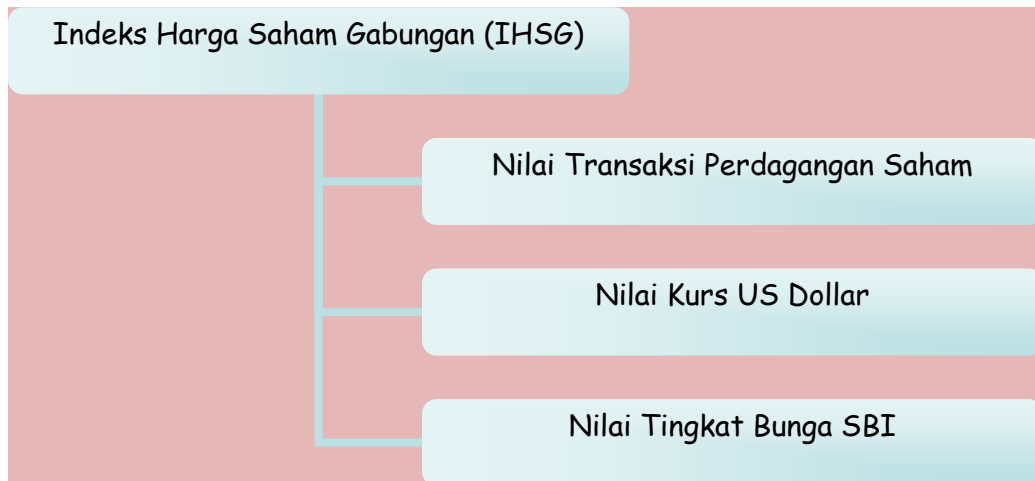
Bertolak pada latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai transaksi perdagangan saham terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai kurs US Dollar terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan nilai tingkat bunga SBI terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, nilai

kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), serta variable yang dominan berpengaruh terhadap IHSG.

Gambar 1.4. Diagram Tujuan Penelitian



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi yang berharga bagi para investor untuk menilai situasi pasar secara umum apakah pasar melakukan fluktuasi (naik/turun) harga.
2. Bagi emiten, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran mengenai pentingnya pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi pembangunan sehingga pemerintah terus meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan pasar modal di masa mendatang.
4. Bagi para penulis yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama dalam pasar modal diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini menyajikan analisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan ekonometrika. Selain itu, analisis dalam penelitian ini hanya terbatas pada analisis mengenai hubungan pengaruh nilai transaksi perdagangan saham,

nilai kurs US Dollar pada pasar spot antar bank devisa dalam negeri, dan nilai tingkat bunga SBI terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011. Oleh karena itu, dalam analisis ini faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi dalam analisis dianggap konstan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pasar Modal Indonesia

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000). Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik yaitu “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan Profesi yang berkaitan dengan Efek”. Adapun efek yang dimaksud disini adalah surat berharga atau saham.

Definisi lain pasar modal adalah tempat atau pasar dari berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjual belikan, baik itu keuangan jangka panjang maupun keuangan jangka pendek. Bentuk keuangan tersebut seperti hutang atau modal sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu berfungsi sebagai ekonomi dan keuangan. Alasan pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak investor dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan kata lain, pasar modal memberikan tempat kepada pihak investor untuk diinvestasikan kepada *issuer* dengan pengharapan atas laba yang dibagikan dividen, sedangkan untuk pihak *issuer* mendapatkan dana segar dari investor yang bisa dipergunakan untuk kepentingan operasi perusahaan. Adapun pasar modal memiliki fungsi keuangan karena keberadaan pasar modal diharapkan kegiatan dan aktivitas perekonomian menjadi lebih meningkat, dimana pasar modal menjadi tempat pendanaan bagi perusahaan untuk beroperasi lebih besar lagi dan hasilnya untuk mensejahterakan masyarakat luas. Pasar modal akan bermanfaat bagi: Anoraga (2005:36)

1) Bagi pemerintah

Kehadiran pasar modal selaras dengan azas demokrasi, yaitu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pemeratakan hasil-hasil pembangunan. Melalui pasar modal, dana masyarakat akan dialokasikan ke sektor yang paling produktif dan efisien, sehingga akan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

2) Bagi dunia usaha

Pasar modal merupakan alternatif untuk memperoleh dana segar, yaitu dengan *go public*. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana sehingga kegiatan di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Hal ini berarti kemungkinan untuk melakukan ekspansi akan semakin besar. Keadaan ini akan memberikan efek positif bagi penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, dan sumber daya alam yang ada.

3) Bagi investor

Pasar modal merupakan salah satu alat penyaluran dana (investasi), selain deposito berjangka dan tabungan serta investasi pada *asset riil*. Kehadiran pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk memilih investasi yang sesuai dengan preferensi investor akan semakin besar.

4) Bagi lembaga penunjang pasar modal

Berkembangnya pasar modal akan mendorong lembaga penunjang pasar modal ke arah profesionalisme dalam memberi pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Disamping itu dengan berkembangnya pasar modal akan mendorong tumbuhnya lembaga penunjang pasar modal lainnya yang belum ada sehingga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berperan serta terhadap pasar modal.

Menurut Fabozzi dan Forni (2005:8): *“Because of the globalization of financial markets throughout the world, entities in any country seeking to raise funds need not be limited to their domestic financial market nor are investors in a country limited to the financial assets issued in their domestic market. Globalization means the integration of financial markets throughout the world into an*

international financial market”. Pengertian diatas merupakan gambaran dari sudut pandang suatu negara. *Internal market* atau disebut juga *national market* terbagi atas dua yaitu *domestic market* dan *foreign market*. *Domestic market* merupakan pasar dimana penerbit sekuritas berdomisili di negara dimana sekuritas tersebut diperdagangkan. Sedangkan *foreign market* adalah pasar dimana penerbit dari sekuritas tidak berdomisili di negara dimana sekuritas tersebut diperdagangkan. Sedangkan *external market* disebut juga *international market*, memudahkan perdagangan sekuritas dengan dua keunggulan, dimana: (1) penerbitan sekuritas yang ditawarkan dapat secara simultan ditawarkan kepada investor diberbagai negara, (2) sekuritas yang diterbitkan tersebut tidak berada dalam suatu sistem hukum dari satu negara.

Definisi pasar modal menurut Elton dan Grubber (1995:14): “*Capital market securities include instruments with maturities greater than one year and those with no designated maturity at all*”. Dengan semakin berkembangnya sarana komunikasi dan teknologi informasi, disertai pula dengan adanya deregulasi keuangan telah menghilangkan batasan antara pasar keuangan domestic dengan pasar keuangan asing.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana perdagangan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kagiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, warren, right, reksa dana, dan berbagai instrument derivative seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi: (1) sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan

lain-lain, (2) sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pasar modal adalah suatu lembaga atau tempat surat-surat berharga yang berjangka waktu panjang atau lebih dari 1 (satu) tahun diperjualbelikan guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

2.1.1. Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Menurut Anoraga dan Pakarti (2003: 12), manfaat keberadaan pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
5. Keterbukaan dan profesionalisme serta menciptakan iklim usaha yang sehat.
6. *Leading indicator* bagi trend ekonomi negara.

2.1.2. Instrumen Pasar Modal

Instrument pasar modal merupakan surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Adapun instrument yang umum diperjualbelikan di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

a. Saham (*stock*)

Saham merupan surat bukti kepemilikan atas perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) (Sutrisno 2001:353). Saham ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu saham preferen dan saham biasa (*common stock*). Adapun perbedaannya adalah:

1. Saham Preferen
 - Dividen tetap dibayarkan kepada investor walaupun perusahaan mengalami kerugian.
 - Tidak memiliki suara dalam RUPS.

- Memiliki hak didahulukan dalam mengganti kerugian bila perusahaan dilikuidasi.

2. Saham Biasa (*common stock*)

- Dividen akan dibayarkan apabila perusahaan memperoleh laba.
- Memiliki suara dalam RUPS.

b. Obligasi (*bond*)

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Menurut Sawidji (2009), obligasi adalah surat berharga dalam bentuk kontrak antara pembeli pinjaman dengan yang diberi pinjaman. Jadi, surat berharga obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada yang diberi pinjaman melalui sebuah kontrak dan akibat adanya kontrak tersebut. Pemberi pinjaman memiliki hak untuk dibayar kembali pada waktu tertentu dan dengan jumlah tertentu pula. Dilihat dari sistem pembayaran bunga:

1. *Zero Coupon Bonds*: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodic. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
2. *Coupon Bonds*: obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodic (3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun) sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
3. *Fixed Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
4. *Floating Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti *average time deposit* (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

Obligasi sendiri dibedakan menurut penerbitnya, antara lain:

1. Obligasi Negara. Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia sendiri memperdagangkan obligasi di BEI antara lain: obligasi negara seri *fixet rate*, seri *variable rate* dan seri *zero coupon* serta obligasi negara *ritel* dan yang paling tinggi diperdagangkan adalah seri *fixet rate*, seri *variable rate*.
2. Obligasi Perusahaan (*corporate bond*). Obligasi yang diterbitkan pihak swasta dan ditawarkan dalam bentuk mata uang Rupiah dan dollar Amerika.

2.2. Pengertian Saham

Sawidji Widoatmodjo (2006:43) mendefinisikan saham secara sederhana: “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan”. Saham dijual sejak awal oleh perusahaan dan kemudian diperdagangkan diantara para investor. Disamping mengharapkan dividen, investor berharap harga saham naik sehingga mereka memperoleh *capital gain* dari investasi yang dilakukan. Saham dapat dijual pada suatu saat dikemudian hari, diharapkan dengan harga yang lebih tinggi daripada harga belinya, jika dalam kenyataan saham dijual diatas harga belinya, maka investor akan menerima keuntungan modal.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klain atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan atau kepemilikan pada sebuah perusahaan dan membuat pemiliknya memiliki hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimilikinya.

2.2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham akan meningkat.

2. Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal ini sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.3. Pengertian Angka Indeks

Menurut Sunariyah (2004:138) Indeks Harga Saham adalah bentuk informasi historis untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Cristopher Pass et al yang telah diterjemahkan oleh Tumpal Rumapea dkk (1994:293) Indeks adalah suatu nilai angka yang menggambarkan ukuran relative dari suatu variabel dalam suatu periode yang sedang diteliti dibandingkan dengan ukurannya pada suatu tahun dasar (base years) yang telah ditentukan.

Angka indeks pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat untuk dapat dipergunakan dalam melakukan perbandingan antara kegiatan-kegiatan yang sama seperti produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya dalam kurun waktu yang berbeda. Dari angka indeks dapat diketahui maju mundurnya atau naik turunnya suatu usaha atau kegiatan. Jadi tujuan pembuatan angka indeks adalah untuk mengetahui terjadinya perubahan dalam kurun waktu yang berlainan.

Dengan demikian angka indeks sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin mengetahui naik turunnya kegiatan usaha yang dilakukannya. Itulah sebabnya Biro Pusat Statistik (BPS) maupun perusahaan yang menganut modern manajemen membuat berbagai macam indeks untuk keperluan pantau evaluasi. Dalam membuat indeks diperlukan dua macam waktu, yaitu waktu dasar dan waktu yang bersangkutan atau sedang berjalan (*current period*).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa angka indeks berfungsi untuk mengukur secara kuantitatif mengetahui terjadinya perubahan dua periode yang berbeda untuk keperluan pemantauan atau evaluasi.

2.4. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama yang secara umum menggambarkan pergerakan harga sekuritas-sekuritas. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir (*closing price*) yang terjadi di bursa.

Downes dan Goodman (2004), indeks adalah “gabungan statistik yang mengukur perubahan dalam ekonomi atau dalam pasar financial, dan seringkali dinyatakan dalam perubahan persentase dari suatu tahun dasar atau bulan sebelumnya”. Karena indeks ini menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu yang dipandang, merupakan suatu bentuk informasi historis yang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu serta memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periode yang tertentu pula, maka indeks ini dapat disebut sebagai indeks harga saham.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka yang menunjukkan situasi pasar modal atau peristiwa yang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Kata gabungan itu sendiri dari IHSG adalah kumpulan dari beberapa saham bahkan hampir seluruh saham yang terdaftar di bursa.

Fungsi indeks harga saham di pasar modal:

- Menggambarkan perkembangan produk derivative yang diperdagangkan di bursa.
- Sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio investasi.
- Sebagai dasar pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- Sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan penurunan pasar.
- Sebagai indikator tingkat keuntungan dari saham.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga

saham saat ini apakah sedang naik, stabil, atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Manfaat indeks harga saham:

1. Indeks dapat pula digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham secara agregat.
2. Risiko yang relevan dengan risiko aset individual (saham) adalah risiko sistematis, yang merupakan hubungan antara tingkat imbal hasil dari risiko aset dan tingkat imbal hasil untuk portofolio pasar dari risiko aset. Dengan demikian, pada saat menghitung risiko sistematis untuk risiko aset individual perlu untuk mengkaitkan tingkat pengembaliannya dengan imbal hasil dari indeks pasar agregat yang dapat digunakan sebagai proxy dari portofolio pasar risiko.
3. Untuk mengembangkan portofolio indeks.
4. Perubahan harga historis dapat digunakan untuk memprediksikan pergerakan harga di masa depan.
5. Indeks dapat digunakan untuk menghitung total imbal hasil pasar secara agregat atau beberapa komponen pasar pada periode waktu tertentu dan menggunakan tingkat pengembalian tersebut, sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja dari portofolio individu.

2.4.1. Metode Perhitungan Indeks

Menurut Supranto (2004:125) menjelaskan bahwa cara metode perhitungan indeks dibagi atas dua yaitu:

1. Metode indeks tak tertimbang (*unweighted*)

Penggunaan metode ini adalah dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi naik turunnya angka indeks tersebut. Naik turunnya angka indeks disebabkan oleh pengaruh *corporate action* emiten seperti *right issue* (penambahan saham baru dalam rangka menambah modal), *stock split* (pemecahan nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IHS\text{G} = \frac{\sum P_t}{\sum P_o} \times 100\%$$

keterangan:

IHS\text{G} = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum P_o$ = Total harga saham pada waktu dasar

2. Metode indeks tertimbang (*weighted*) terbagi menjadi 3 yaitu:
 - a. Angka indeks relatif, yaitu untuk mengukur perbedaan satu macam nilai/harga/kualitasnya saja dalam waktu yang berbeda.
 - b. Angka indeks aggregate sederhana, yaitu membandingkan jumlah dari harga-harga barang persatuan untuk tiap-tiap tahun. Rumus yang digunakan adalah: $I = (\sum P_n / \sum P_o) \times 100\%$. Keterangan: I = Angka Indeks; P_n = Jumlah harga tahun yang dicari indeksinya; dan P_o = Jumlah harga tahun dasar.
 - c. Angka indeks rata-rata relatif, yaitu dimulai dengan mencari angka relatif dari masing-masing barang dan kemudian dicari rata-rata dari angka relatif tersebut. Rumus yang digunakan adalah: $I = [(\sum (P_n / P_o) \times 100\%) / (k)]$. Keterangan: I = Angka Indeks; P_n = Jumlah harga tahun yang dicari indeksinya; P_o = Jumlah harga tahun dasar; dan k = Jumlah barang.

2.5. Valuta Asing

2.5.1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar (*Currency Exchange*) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya (Salvatore 1997:9). Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing. Kalangan profesional menyatakan sebagai *Foreign Exchange* dan sering disingkat dengan istilah *Forex*.

2.5.2. Kurs

Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya. Menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:212) definisi kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs). Secara umum definisi kurs adalah nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Misalnya nilai mata uang rupiah terhadap US Dollar.

Pemerintah Indonesia biasanya berperan dalam penentuan kurs agar sampai pada tingkat yang kondusif bagi dunia usaha. Kurs khususnya kurs rupiah per Dollar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia.

2.5.3. Penentuan Nilai Tukar atau Kurs

Pasar valas merupakan sebuah contoh baik dari pasar yang sangat kompetitif. Di pasar ini ada banyak pembeli dan penjual dari suatu produk yang homogen. Setiap pembeli dan penjual relatif kecil dibanding seluruh pasar, sehingga tidak ada seorang pembeli atau penjual pun yang dapat mempengaruhi nilai tukar secara berarti. Pada sistem nilai tukar mengambang bebas, pemerintah tidak melakukan intervensi di pasar valas dan membiarkan nilai tukar dikendalikan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan di pasar bebas. Pada sistem nilai tukar mengambang terkendali, pemerintah kadang kala melakukan intervensi sebagai upaya untuk mencegah pergerakan nilai tukar yang dipandang ekstrim atau bertentangan dengan kepentingan nasional

Sebagai contoh Bank Indonesia berkali-kali melakukan intervensi di pasar valas untuk mendukung nilai rupiah terhadap US Dollar dengan jalan menambah pasokan valas di pasar. Bahkan pemerintah melalui BUMN pada triwulan satu 2001 ikut serta memperkuat upaya yang dilakukan pihak Bank Indonesia. Hasil yang diperoleh dari intervensi tersebut sangat terbatas, yaitu hanya menahan nilai rupiah untuk sementara waktu dan tak mampu menolong rupiah dari keterpurukan. Namun perlu disadari, bahwa dewasa ini walaupun pemerintah ikut melakukan intervensi, volume dari kegiatan tersebut relatif kecil sekali terhadap jumlah total

kegiatan pihak swasta di pasar valas. Hal ini juga merupakan fenomena global (Sawaldjo Puspoprano, 2004:219).

Menurut Salvatore (1997) penentuan nilai tukar atau kurs ada dua pendekatan yang digunakan dalam penentuan nilai tukar mata uang asing yaitu:

a. Pendekatan Tradisional

Pendekatan berdasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli yang kedudukannya sangat penting untuk menjelaskan pergerakan kurs jangka panjang.

b. Pendekatan Keuangan

Pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada pasar modal dan arus permodalan internasional dan berusaha menjelaskan gejolak kurs jangka pendek yang kecenderungannya mengalami lonjakan-lonjakan tak terduga.

2.5.4. Jenis Kurs

Terdapat beberapa jenis kurs atau nilai tukar, yaitu:

- a. Kurs Beli (*bid price*) adalah besar satuan mata uang negara lain yang harus diserahkan untuk membeli tiap unit uang asing kepada Bank atau money changer.
- b. Kurs Jual (*selling price*) adalah besaran satuan mata uang negara lain yang akan diterima dari bank atau money changer jika kita membeli mata uang asing.
- c. Kurs Spot adalah nilai valuta asing yang digunakan untuk transaksi spot dipasar valuta asing.
- d. Kurs Forward, adalah nilai tukar yang berlaku dan digunakan untuk transaksi forwad dipasar valas.
- e. Kurs Silang adalah nilai antara dua valas yang diperoleh dari nilai tukar masing-masing valuta terhadap valuta lain.
- f. Kurs Opsi adalah kurs yang ditetapkan dimuka sesuai dengan pendapat Shapiro (1996:116), yaitu, “*Call option give the customer the right to purchase, but option give the right to sell the contracted currencies at the expected date*”.

Fungsi dari kebijakan sistem nilai tukar adalah untuk kestabilan pasar domestik, fungsi ini untuk menjaga agar nilai tukar tidak dijadikan sebagai alat yang akan menambah/mengurangi likuiditas masyarakat dalam arti bahwa apabila masyarakat menilai US\$ murah (rupiah *overvalued*) maka mereka akan memborong US\$ dan juga sebaliknya. Ketidakstabilan pasar domestik yang demikian dapat menimbulkan kegiatan spekulatif seperti perkembangan pada awal krisis moneter tahun 1997-1998 yang pada gilirannya akan mengganggu kestabilan ekonomi makro (Benny, Doddy, Juli: 1998). Nilai kurs dollar merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap naik turunnya IHSG. Jika nilai kurs dollar tinggi maka investor akan lebih menyukai investasi dalam bentuk US Dollar dibandingkan dengan investasi pada surat-surat berharga karena investasi pada surat-surat berharga merupakan investasi jangka panjang. Demikian pula sebaliknya, jika nilai kurs US Dollar turun maka investor akan lebih menyukai investasi pada surat-surat berharga sehingga akan mempengaruhi nilai transaksi saham yang akan berpengaruh kepada IHSG.

2.6. Tingkat Suku Bunga

Menurut Wardane (2003) dalam Praboto dan Avonti (2004), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003: 197) dalam Wardane, suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang, diukur dalam Dolar per tahun untuk setiap Dolar yang dipinjam. Menurut Keynes, dalam Wardane (2003), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*.

Sunariyah (2000:64-65) mengatakan bahwa: “Tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran

harga sumber daya yang penting digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur”. Sedangkan fungsi tingkat bunga pada suatu perekonomian adalah:

- a. Sebagai daya tarik para penabung baik individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana.
- b. Sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung (investasi) pada sektor-sektor ekonomi.
- c. Sebagai alat moneter dalam rangka mengandalkan penawaran dan permintaan yang beredar dalam suatu perekonomian.
- d. Sebagai alat kontrol tingkat inflasi.

Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut teori tingkat bunga dari teori klasik menyebutkan bahwa investasi tergantung pada tingkat bunga. Tingginya tingkat bunga menjadikan keinginan untuk berinvestasi menjadi kecil. Makin rendah tingkat bunga maka akan mendorong pengusaha untuk berinvestasi (Boediono, 1996:76).

2.7. Sertifikasi Bank Indonesia (SBI)

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, salah satu tugas Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam melaksanakan tugasnya, BI menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari Giro Wajib Minimum (*Reserve Requirement*), Fasilitas Diskonto, Himbauan Moral dan Operasi Pasar Terbuka. Dalam Operasi Pasar Terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

2.7.1. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM tentang Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Melalui Lelang, Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.

2.7.2. Tujuan Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia

Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal dan uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

2.7.3. Dasar Hukum Sertifikat Bank Indonesia

Dasar hukum penerbitan SBI adalah UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/67/KEP/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang Penerbitan dan Perdagangan Sertifikat Bank Indonesia serta Intervensi Rupiah, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/2/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Bank Indonesia – *Scripless Securities Settlement System*.

2.7.4. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia

SBI memiliki karakteristik sebagai berikut (www.bi.go.id):

1. Jangka waktu maksimum 12 bulan dan sementara waktu hanya diterbitkan untuk jangka waktu 1 dan 3 bulan.
2. Denominasi: dari yang terendah Rp 50 juta sampai dengan tertinggi Rp 100 miliar.
3. Pembelian SBI oleh masyarakat minimal Rp 100 juta dan selebihnya dengan kelipatan Rp 50 juta.
4. Pembelian SBI didasarkan pada nilai tunai berdasarkan diskonto murni (*true discount*) yang diperoleh dari rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + [(\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka Waktu})]}$$

5. Pembeli SBI memperoleh hasil berupa diskonto yang dibayar di muka. Nilai Diskonto = Nilai Nominal – Nilai Tunai
6. Pajak Penghasilan (PPh) atas diskonto dikenakan secara final sebesar 15%.
7. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).

8. SBI dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh Nilai Transaksi Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS)

Dalam mengamati hubungan antara nilai transaksi perdagangan saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diasumsikan bahwa peningkatan harga saham memacu penilaian pasar sehingga memotivasi investor untuk melakukan investasi pada pasar modal dan akan meningkatkan transaksi perdagangan saham. Pada akhirnya IHSG akan meningkat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif nilai transaksi perdagangan saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

2.8.2. Pengaruh Nilai Kurs US Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS)

Perdagangan Indonesia dengan luar negeri lebih banyak dilaksanakan dengan menggunakan nilai tukar US Dollar. Oleh karena itu, nilai mata uang ini memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perekonomian Indonesia. Ketika nilai tukar US Dollar semakin kuat, dalam arti jumlah US Dollar yang sama akan ditukarkan dengan rupiah yang lebih besar atau sebaliknya, ketika nilai tukar US Dollar melemah maka akan semakin kecil nilai rupiah yang ditukarkan untuk 1 US Dollar. Dengan perkataan lain, semakin kuat nilai tukar (kurs) US Dollar terhadap rupiah semakin lemah nilai rupiah atau semakin besar nilai rupiah ditukarkan dengan untuk setiap US Dollar dan semakin rendah nilai mata uang rupiah.

Jika nilai tukar US Dollar semakin kuat atau semakin besar nominal rupiah yang ditukarkan untuk satu US Dollar, maka investor akan cenderung menurunkan transaksi pembelian US Dollar dan menginvestasikan dananya pada saham di pasar modal. Dengan demikian, diharapkan hubungan antara variabel IHSG dengan kurs adalah negatif. Hubungan negatif ini bermakna semakin kuat nilai tukar rupiah maka akan semakin meningkatkan IHSG di BEI (Husnan, 2008).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh negatif nilai kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

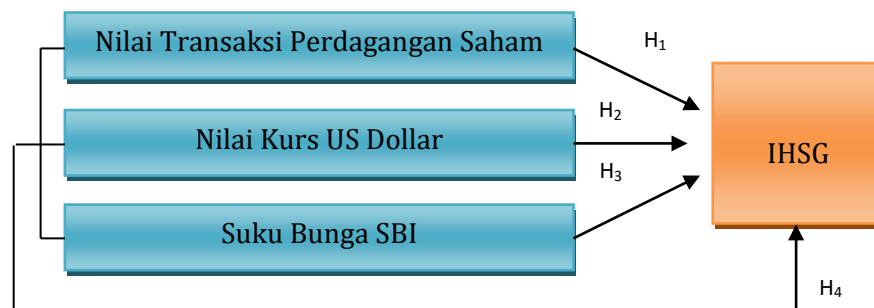
2.8.3. Pengaruh Nilai Tingkat Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS)

Menurut teori tingkat bunga dari teori klasik menyebutkan bahwa investasi tergantung pada tingkat bunga. Tingginya tingkat bunga menjadikan keinginan untuk berinvestasi menjadi kecil. Makin rendah tingkat bunga maka akan mendorong pengusaha untuk berinvestasi (Boediono, 1996:76). SBI merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang keberadaannya berpotensi mempengaruhi kegiatan perdagangan di lantai bursa yang tercermin dari besaran IHSG.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif nilai tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2.1. Diagram Kerangka Pemikiran



2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif antara nilai transaksi perdagangan saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.

H₂: Terdapat pengaruh negatif antara nilai kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.

H₃: Terdapat pengaruh positif antara suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.

H₄: Terdapat pengaruh antara nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar, dan suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agar tidak terjadi persepsi yang berbeda dalam penelitian, maka dilakukan pendefinisian pada semua variabel yang digunakan sebagai berikut:

3.1.1. Variabel Independen (X)

a. Nilai Transaksi Perdagangan Saham (X_1)

Nilai transaksi perdagangan saham adalah angka yg menunjukkan pergerakan nilai transaksi perdagangan saham di suatu bursa saham.

b. Nilai Kurs US Dollar (X_2)

Nilai kurs rupiah terhadap US Dollar adalah nilai tukar mata uang Indonesia (rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (dollar).

c. Nilai Tingkat Bunga SBI (X_3)

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan system diskonto.

3.1.2. Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dihitung berdasarkan nilai rata-rata perhari. Perhitungan IHSG BEI mencakup seluruh saham yang listing di BEI.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Skala Pengukuran	Cara Pengukuran
1.	Nilai Transaksi Perdagangan Saham (X_1)	Rasio	Nilai transaksi perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai transaksi perdagangan saham di BEI yang tercatat secara harian selama tahun 2011
2.	Kurs US Dollar (X_2)	Rasio	$\frac{kurs \text{ jual} + kurs \text{ beli}}{2}$ <p>(Samuelson, 2004)</p>

No.	Variabel	Skala Pengukuran	Cara Pengukuran
3.	Tingkat Bunga SBI (X_3)	Rasio	Tingkat bunga SBI yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia periode harian selama tahun 2011
4.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Rasio	Indeks Harga Saham Gabungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IHSG yang tercatat di BEI periode harian selama tahun 2011

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar, tingkat bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan selama di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011. Sampel yang didapat dari data di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 menunjukkan ada 246 data (nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar, tingkat bunga SBI, dan IHSG) selama tahun 2011.

3.3. Teknik Penggumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam untuk keperluan penelitian ini yaitu data sekunder yang hampir keseluruhan data diambil dari internet dengan mengunjungi website-website terkait, seperti www.bi.go.id, www.bapepam.go.id, dan www.jkse.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Data-data pada penelitian ini diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Menara II lantai I Galeri Edukasi BEI Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan (www.jkse.co.id).

3.3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset dan menguji hipotesis penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *statistical product* dan service (SPSS) versi 20 (Santoso: 2012). Berikut ini teknik analisis dan uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.4.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipoteses adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan BEI.

Model yang digunakan persamaan analisis regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Indeks Harga Saham Gabungan
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3
- X_1 = Variable transaksi perdagangan saham
- X_2 = Variable kurs US Dollar
- X_3 = Variable tingkat bunga SBI
- a = Konstanta
- e = Residual persamaan regresi

3.4.2. Pengujian Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t hitung digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individu untuk setiap variabel. Rumusan hipotesis dalam pengujian uji t hitung adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis
 - Uji t untuk variabel Nilai Transaksi Perdagangan Saham

$H_0 : b_1 = 0$, nilai transaksi perdagangan saham tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

$H_a : b_1 \neq 0$, nilai transaksi perdagangan saham memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

- Uji t untuk variabel Nilai Kurs US Dollar

$H_0 : b_2 = 0$, nilai kurs US Dollar tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

$H_a : b_2 \neq 0$, nilai kurs US Dollar memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

- Uji t untuk variabel Nilai Tingkat Bunga SBI

$H_0 : b_3 = 0$, nilai tingkat bunga SBI tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

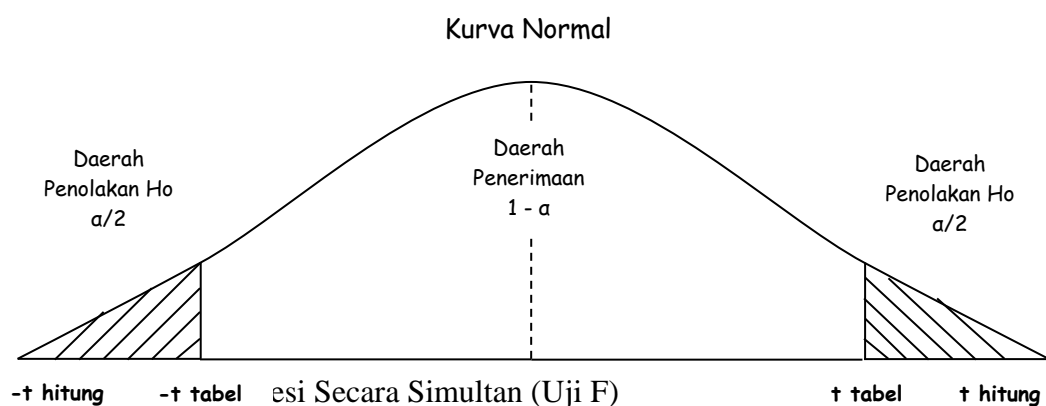
$H_a : b_3 \neq 0$, nilai tingkat bunga SBI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

b) Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c) Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.1. Kurva Uji Parsial

- 2) Uji hipotesis dengan F hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel bebas lainnya yaitu: nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs rupiah terhadap US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI. Berikut rumusan hipotesis penelitian ini:

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ yaitu seluruh variabel bebas (nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI) secara bersama-sama tidak mempengaruhi IHSG BEI.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ yaitu seluruh variabel bebas (nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI) secara bersama-sama mempengaruhi IHSG BEI.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dari dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

3) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI) menjelaskan variasi variabel dependen IHSG SBI.

Pengujian R^2 untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat.

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Koefisien determinasi (R^2) nilainya adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan sebaliknya.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heterokedastisitas perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas Data

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Santoso (2012), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) $< Z$ tabel (1,96), atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) $> Z$ tabel (1,96), atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal.

Di samping menggunakan angka statistik dengan uji Kolmogorov Smirnov dapat pula dilakukan dengan menggunakan gambar histogram dan grafik normal p-plot. Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis

diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka pola data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola data distribusi tidak normal. (Ghozali, 2005: 110)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Berdasarkan hasil analisis ,jika vriabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas (Ghozali, 2005: 92).

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2005:96):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari pada 0,berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien outokorelasi lebih kecil dari pada 0,berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik *scatter plot* yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan: (Ghozali, 2005:105).

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Obyek Penelitian dan Data Deskriptif

4.1.1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel data harian pada tahun 2011, dimulai dari Januari 2011 sampai Desember 2011. Data yang didapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 menunjukkan ada 246 data (nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar, tingkat bunga SBI, dan IHSG) selama tahun 2011.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis kualitatif berupa penjabaran data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel dependen yaitu IHSG dan variabel independen yaitu NTSP, KURS, dan SBI.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data-Data Penelitian Selama Tahun 2011

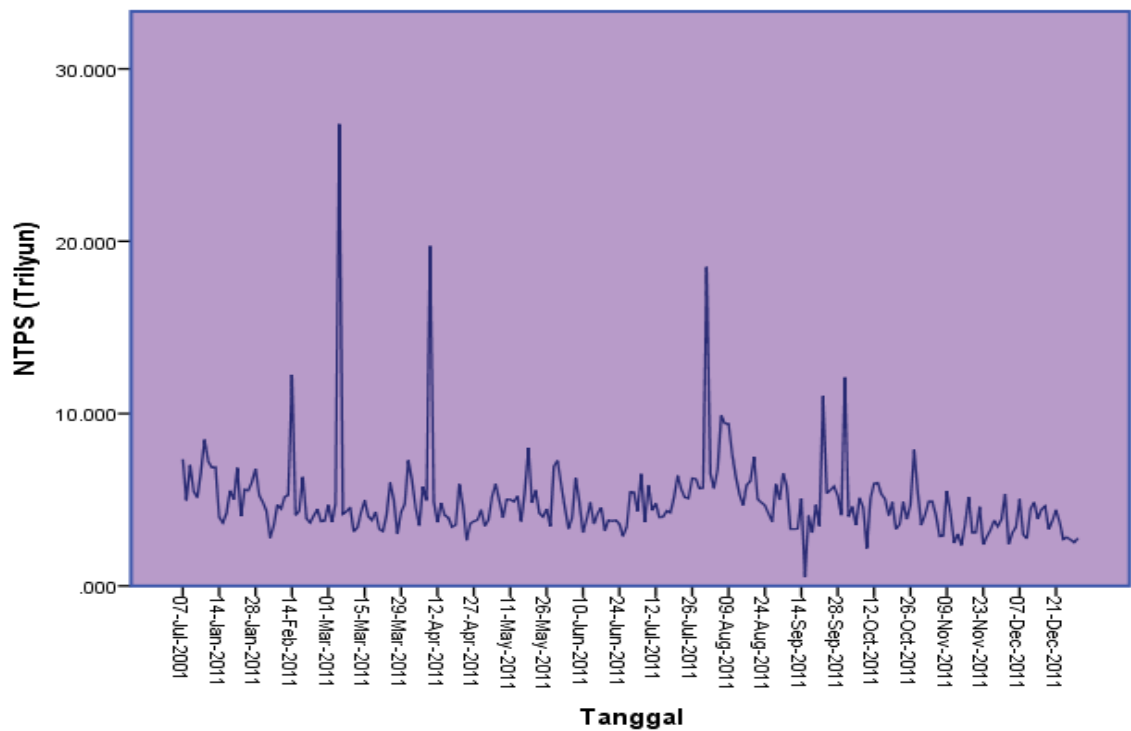
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	247	3269.451	4193.441	3727.15779	187.423683
NTSP	247	.524	26.796	4.93410	2.457320
KURS	247	8460	9185	8778.62	210.247
SBI	247	6.49936	7.36317	7.1424119	.32416198
Valid N (listwise)	247				

Sumber data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan nilai rata-rata pada Nilai Transaksi Perdagangan Saham sebesar 4,93410 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai transaksi perdagangan saham yang diperjualbelikan selama tahun 2011 di BEI sebesar 4.93410; nilai terendah sebesar 0,524178 triliun dan nilai tertinggi sebesar 26,79583 triliun.

Untuk mengetahui perkembangan data Nilai Transaksi Perdagangan Saham dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1 Perkembangan Data Nilai Transaksi Perdagangan Saham

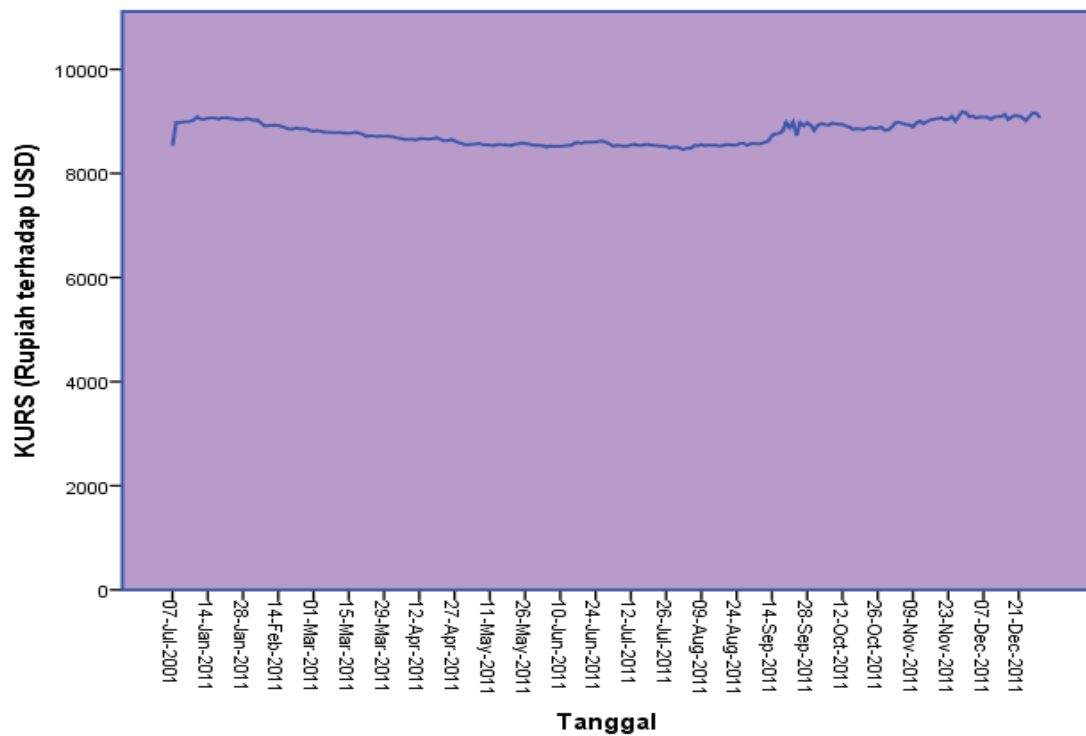


Sumber data diolah

Nilai rata-rata pada Kurs US Dollar (nilai tengah) sebesar Rp8778,62. Hal ini menunjukkan bahwa kurs tengah selama tahun 2011 di BEI sebesar Rp8778,62; nilai terendah sebesar Rp8.460 dan nilai tertinggi sebesar Rp9.185.

Untuk mengetahui perkembangan data Kurs US Dollar selama tahun 2011 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :

Gambar 4.2 Perkembangan Data Kurs US Dollar

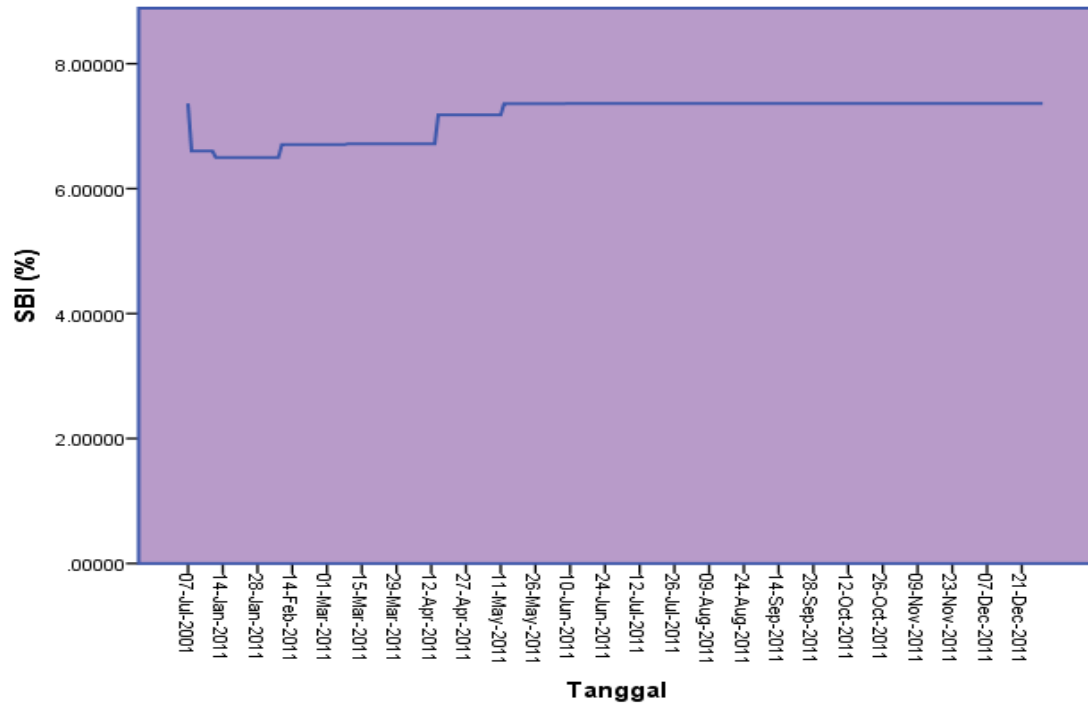


Sumber data diolah

Nilai rata-rata pada Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 7,1424119%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat suku bunga SBI selama tahun 2011 sebesar 7,1424119%; nilai terendah sebesar 6,49936% dan nilai tertinggi sebesar 7,36317%.

Untuk mengetahui perkembangan data Tingkat Bunga SBI selama tahun 2011 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3 Perkembangan Data Tingkat Bunga SBI

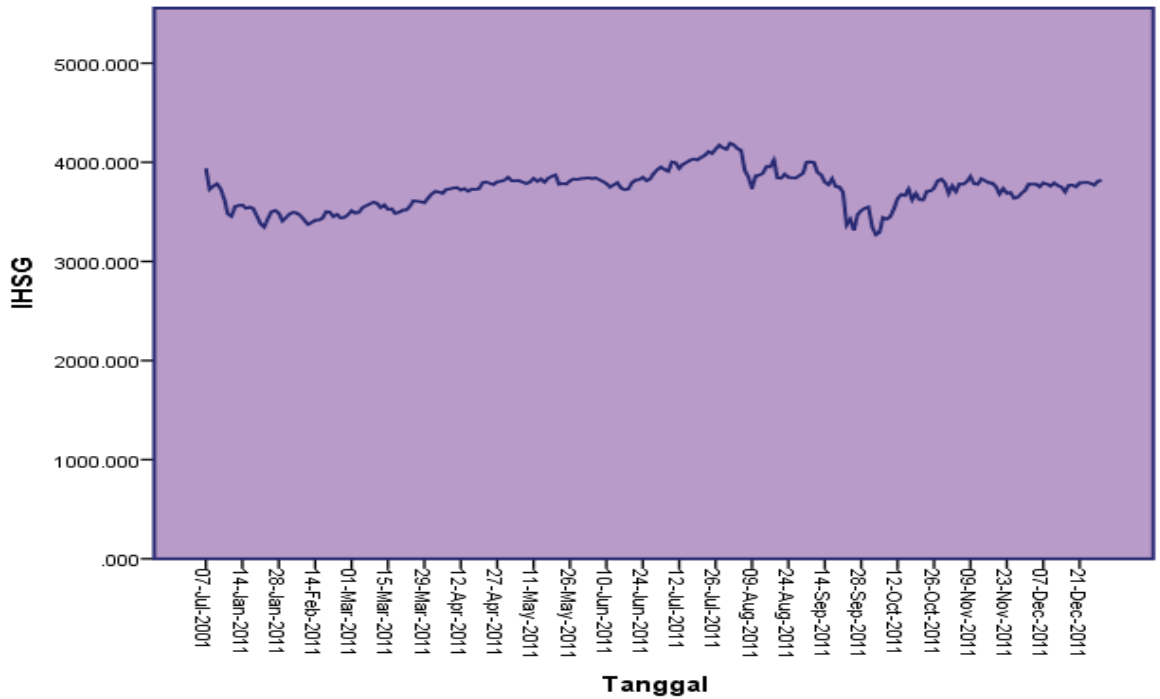


Sumber data diolah

Nilai rata-rata pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3727,15779. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata IHSG selama tahun 2011 sebesar 3727,15779; nilai terendah sebesar 3269,451 dan nilai tertinggi sebesar 4193,441.

Untuk mengetahui perkembangan data Indeks Harga Saham Gabungan selama tahun 2011 dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4 Perkembangan Data Indeks Harga Saham Gabungan



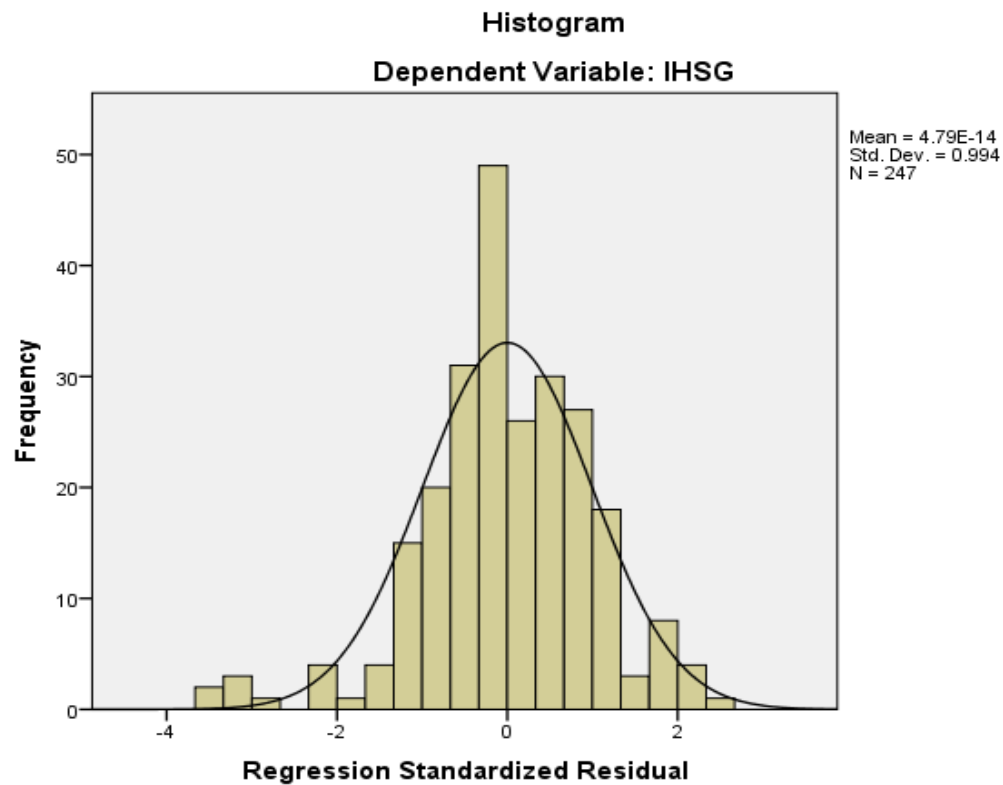
Sumber data diolah

4.2. Hasil Analisis

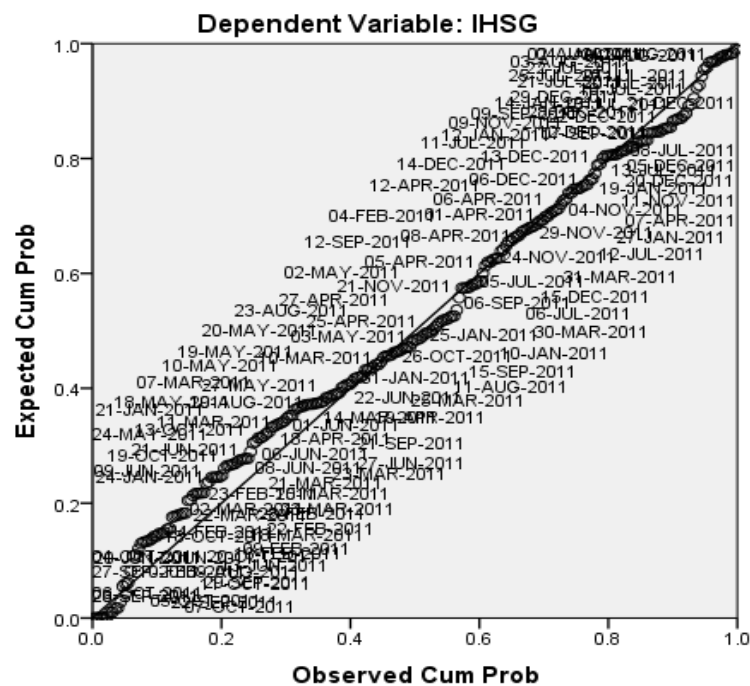
4.2.1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah dengan grafik normal p-plot dan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Grafik Normal P-Plot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data diolah

Pada histogram, data distribusi nilai residu (error) menunjukkan distribusi normal. Juga pada normal *probability plot*, terlihat sebaran error berupa dot masih ada di sekitar garis lurus. Kedua hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan-persoalan pada regresi linier berganda.

4.2.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi bebas dari gangguan multikolineritas apabila nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2005). Output uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Output Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NTPS	.947	1.056
KURS	.881	1.135
SBI	.890	1.124

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber data diolah

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu <10 yaitu untuk VIF untuk variabel nilai transaksi perdagangan saham (X_1) sebesar 1,056; VIF variabel kurs US Dollar (X_2) sebesar 1,135; dan VIF untuk variabel tingkat bunga SBI (X_3) sebesar 1,124. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu <10, maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

4.2.2.2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk hubungan antara dua buah variabel, jika nilai suatu variabel naik, sedangkan nilai variabel yang lain turun, maka dikatakan terdapat hubungan negatif serta sebaliknya.

Untuk mengetahui korelasi antar variable pada penelitian ini, dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Output Uji Korelasi

Correlations					
		IHSG	NTPS	KURS	SBI
Pearson Correlation	IHSG	1.000	.039	-.594	.613
	NTPS	.039	1.000	-.155	-.119
	KURS	-.594	-.155	1.000	-.287
	SBI	.613	-.119	-.287	1.000
Sig. (1-tailed)	IHSG	.	.270	.000	.000
	NTPS	.270	.	.007	.030
	KURS	.000	.007	.	.000
	SBI	.000	.030	.000	.
N	IHSG	247	247	247	247
	NTPS	247	247	247	247
	KURS	247	247	247	247
	SBI	247	247	247	247

Sumber data diolah

Berdasarkan data-data output diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya hubungan antar variable Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai transaksi perdagangan saham (NTPS) yang dihitung dengan nilai korelasi 0,039 artinya tidak ada hubungan yang erat antara IHSG dengan NTPS (karena lebih kecil daripada 0,5 dan -1). Besar hubungan antar variable IHSG dengan nilai kurs

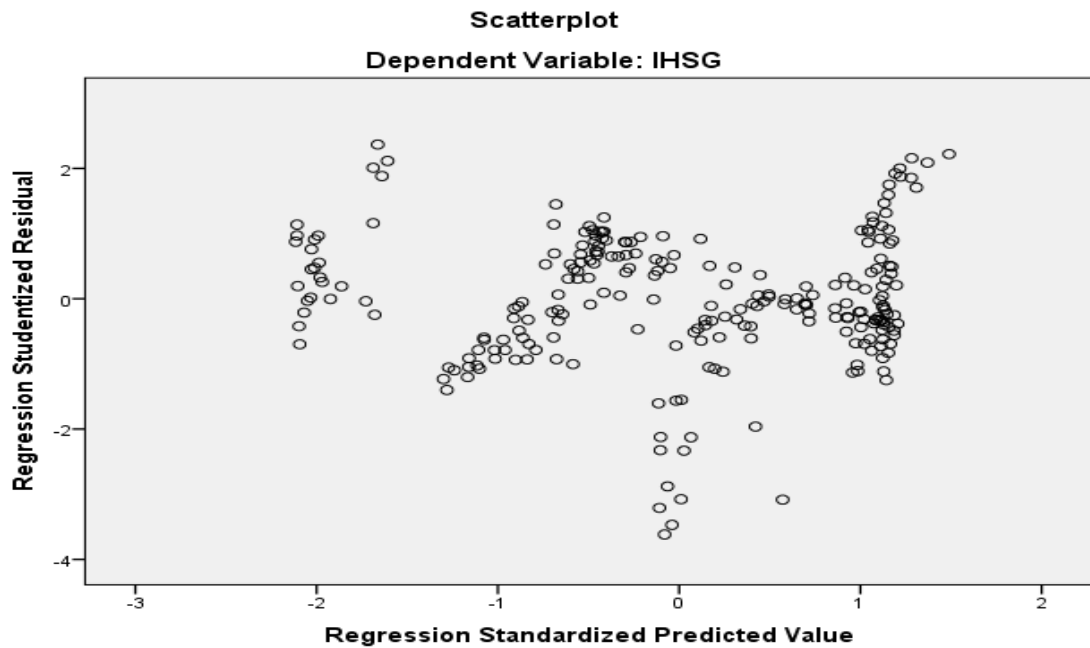
US Dollar (Kurs) adalah -0.594, hal ini menunjukkan hubungan yang erat diantara IHSG dengan Kurs. Arah hubungan yang negatif menunjukkan semakin tinggi Kurs akan membuat IHSG cenderung mengecil; dan sebaliknya, semakin rendah kurs akan membuat IHSG justru semakin membesar. Sedangkan untuk hubungan antar variable IHSG dengan nilai tingkat bunga SBI (SBI) yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,613, hal ini menunjukkan hubungan yang erat (lebih daripada 0,5 dan mendekati 1) diantara IHSG dengan SBI. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,613) menunjukkan semakin besar SBI akan membuat IHSG cenderung membesar. Demikian pula sebaliknya, makin kecil SBI akan makin kecil pula IHSG.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara nilai, prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{pred} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah distudentized.

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit)
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005)

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter Plot



Sumber data diolah

Dari hasil output asumsi heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3. Hasil Analisis

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Output Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5228.284	449.729		11.625	.000
1 NTPS	2.109	3.309	.028	.637	.524
1 KURS	-.401	.040	-.450	-10.007	.000
1 SBI	281.490	25.874	.487	10.879	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber data yang diolah

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (*unstandardized coefficient*). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan berfungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dengan rumusnya:

$$Y = 5228,284 + 2,109X_1 - 0,401X_2 + 281,490X_3$$

dimana

Y = IHSG

X₁ = NTPS (nilai transaksi perdagangan saham) dalam satuan triliun

X₂ = Kurs US Dollar

X₃ = SBI

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 5228,284 menyatakan bahwa jika tidak ada NTPS/Kurs/SBI maka IHSG adalah 5228,284.
2. Koefisien regresi X₁ sebesar 2,109 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 triliun NTPS akan meningkatkan IHSG sebesar 2,109.
3. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,401 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 kurs akan menurunkan IHSG sebesar 0,401.
4. Koefisien regresi X₃ sebesar 281,490 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% SBI akan meningkatkan IHSG sebesar 281,490.

4.2.4. Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel dependen yaitu nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.562	124.095802

a. Predictors: (Constant), SBI, NTPS, KURS

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber data diolah

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,567. Hal ini berarti 56,7% dari variasi IHSG bias dijelaskan oleh variabel NTPS, Kurs, dan SBI. Sedangkan sisanya ($100\% - 56,7\% = 43,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. *R square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R square*, semakin lemah hubungan kedua variabel.

Standard error of the estimate adalah 124,095802 (satuan yang dipakai adalah variabel dependen, atau dalam hal ini adalah IHSG). Pada tabel 4.1 (*Descriptive Statistic*) terlihat standar deviasi IHSG adalah 187,423683, yang jauh lebih besar daripada *standard error of estimate*. Karena lebih kecil dari standar deviasi IHSG, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai *predictor* IHSG daripada rata-rata IHSG itu sendiri.

4.3. Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara variabel dependen: nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap variabel terikatnya yaitu Indeks harga Saham Gabungan. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

4.3.1. Uji t

Uji hipotesis t atau uji secara individual (parsial) antara variabel dependen, yaitu: nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap variabel dependen yaitu Indeks harga Saham Gabungan. Penelitian ini menghasilkan t hitung sebagai berikut:

Tabel 4.6 Output Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5228.284	449.729	11.625	.000
	NTPS	2.109	3.309	.028	.524
	KURS	-.401	.040	-.450	.000
	SBI	281.490	25.874	.487	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber data diolah

Uji parsial akan dideteksi dengan probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)
- Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak (signifikan) (Hasan: 2002)

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

- Nilai transaksi perdagangan saham memiliki nilai probabilitas sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05 sehingga NTPS tidak signifikan berpengaruh secara positif terhadap IHSG Hasil penelitian yang diperoleh sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2003) menemukan bahwa nilai transaksi perdagangan saham tidak signifikan berpengaruh terhadap IHSG..
- Nilai kurs US Dollar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Kurs berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hasil yang diperoleh sama dengan penelitian sebelumnya. Gupta, et.al., (1997) menemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan sebab akibat yang rendah

dengan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Wangbangpo dan Sharma (2002) menemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan positif dengan harga saham di negara Indonesia, Malaysia dan Filipina, sebaliknya berhubungan negatif di Singapura dan Thailand. Hasil penelitian Wangbangpo dan Sharma (2002) didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2008) dimana nilai kurs mempengaruhi secara positif terhadap return dari semua portofolio yang ada.

- c. Nilai tingkat bunga SBI memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga SBI berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hasil yang diperoleh berbeda dengan Hooker (2004) dan Chiarella dan Gao (2004) yang menemukan bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap return pasar, Gjerde dan Sættem (1999) yang memperoleh hasil perubahan suku bunga riil berpengaruh secara negatif dengan harga saham, Kadir (2008) yang menemukan tingkat bunga mempengaruhi secara negatif return semua portofolio yang diteliti, Wangbangpo dan Sharma (2002) juga menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga saham dan tingkat bunga di negara Filipina, Singapura, dan Thailand, sedangkan hubungan positif terjadi di negara Indonesia dan Malaysia, dan Gupta, et.al., (1997) memperoleh hasil tingkat bunga memiliki hubungan sebab akibat dengan harga saham.

4.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas: nilai transaksi perdagangan saham (X_1), nilai kurs US Dollar (X_2) dan nilai tingkat bunga SBI (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikatnya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Uji F ini menggunakan uji ANOVA atau F test dengan mengacu angka signifikan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)
- b. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 ditolak (signifikan) (Hasan: 2002)

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.7 Output Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4899255.035	3	1633085.012	106.046	.000 ^b
Residual	3742143.656	243	15399.768		
Total	8641398.691	246			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), SBI, NTPS, KURS

Sumber data diolah

Hasil penelitian ini memiliki angka signifikan 0,000 jauh di bawah 0,05 sehingga uji ini signifikan. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen: nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel nilai transaksi perdagangan saham menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Artinya nilai transaksi perdagangan saham tidak memberikan kontribusi apapun terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Variabel nilai kurs US Dollar menunjukkan pengaruh negatif atau adanya pengaruh yang berlawanan antara perubahan nilai kurs US Dollar dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan kata lain jika nilai kurs US Dollar meningkat akan menyebabkan penurunan IHSG dan sebaliknya penurunan kurs US Dollar akan menyebabkan kenaikan IHSG.
3. Variabel nilai tingkat bunga SBI menunjukkan pengaruh positif atau adanya pengaruh antara perubahan nilai tingkat bunga SBI dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan kata lain jika tingkat bunga SBI meningkat akan menyebabkan kenaikan IHSG dan sebaliknya penurunan tingkat bunga SBI akan menyebabkan penurunan IHSG.
4. Dari hasil perhitungan uji F, terbukti bahwa perubahan nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Hasil pengujian uji t didapatkan nilai t hitung paling besar dan paling signifikan. Ternyata variabel kurs US Dollar (X_2) dan tingkat bunga SBI (X_3) mempunyai nilai t hitung besar, dan koefisien regresinya paling besar, sehingga variabel kurs US Dollar (X_2) dan tingkat bunga SBI (X_3) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga hipotesis yang diduga bahwa kurs US Dollar dan

tingkat bunga SBI adalah faktor dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diterima dan dibuktikan secara statistik.

5.2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi kebijakan yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Investor dapat menjadikan kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI sebagai informasi dalam penanaman investasinya karena terbukti bahwa kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Faktor nilai transaksi perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor tersebut tidak perlu diperhatikan oleh investor dalam penentuan investasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan besarnya pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI hanya sebesar 56,7%.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Dari keterbatasan penelitian, maka agenda penelitian mendatang yaitu pada penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel lain untuk menganalisis Indeks Harga Saham Gabungan, selain faktor nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI agar besarnya pengaruh variabel bebas terhadap IHSG relatif besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Pakarti, Piji., 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Avonti, Amos Amoroso dan Praboto, Hudi, 2004. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ*. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. III No. 5 September.
- Boediono, 1996. *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Chiarella C. and Gao S. (2004) "The Value of The S&P 500 – A Macro View of The Stock Market Adjustment Process". *Global Finance Journal*. 15; 171-196.
- Downes. J and Goodman, J.E., 2004. *Dictionary Finance and Investment Term*, Seventh Edition. Baron's Educational Series. Inc.
- Elton and Gruber, 1995. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*, Fourth Edition.
- Fabozzi, F. Modigliani and M. G. Ferri. 2005. *Financial Markets and Institutions*. Prentice Hall of India Edition: International Third.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP-UNDIP.
- Gjerde, Oystein & Frode Sættem (1999). "Causal Relations Among Stock Returns and Macroeconomic Variables in A Small, Open Economy". *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*. 9:61–74.
- Granger C. W., Huang B. and Yang C. (1998) "A Bivariate Causality Between Stock Prices And Exchange Rates: Evidence from Recent Asian Flu". *The Quarterly Review Of Economics And Finance*. Volume 40:337-354.
- Gupta, Chevalier dan Sayekt (1997) *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate And Stock Price in Emerging Markets : The Case Of The Jakarta Stock Exchange*.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hooker, Mark A. (2004) "Macroeconomic Factors and Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection Approach". *Emerging Markets Review*. 5:379-387.

<http://www.bapepam.go.id>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.jkse.co.id>

Husnan, Suad, 2008. *Dasar-dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Tiga, Yogyakarta: BPFE.

Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku II*, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.

Indonesia Stock Exchange (2011) *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia Tahun 2010*. Indonesia Stock Exchange, Jakarta. (<http://www.idx.co.id> diakses 20 Juli 2012)

Jogiyanto, Hartono, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

Kandir, Serkan Yilmaz. (2008). "Macroeconomic Variables, Firm Characteristics and Stock Returns: Evidence from Turkey". *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 16.

Okty., Dwi, 2002. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan Vol.3 No.4, STIE Malangkucecwara.

Puspoprano, Sawaldjo., 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan: Konsep, Teori, dan Realita*. LP3ES, Jakarta.

Salvatore, Dominick., 1997. *Ekonomi Internasional*, Jilid 2, Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.

Samuelson, Paul, D. Nordhaus, 2003. *Makro Ekonomi*, Cetakan Pertama. Airlangga, Jakarta.

Santoso, Singgih., 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Cetakan Kedua. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sarwono, Djoko., 2003. *Analisa Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Perusahaan Go Publik di BES*. Universitas Brawijaya, Tidak Dipublikasikan.

Shapiro, S. Lewis., 1996. *Financial and Investment*. Ameriprise Financial.

Sunariyah, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Supranto, Jogiyanto. 2004 . *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- W. Benny, Doddy, Budi., 1998. *Peranan Kebijakan Nilai Tukar dalam Era Deregulasi dan Globalisasi*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.1 No.1. Juli.
- Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta.
- Wibowo, Y. Santoso, 1998. *Dampak Kegiatan Bank Terhadap Efektifitas Kebijakan Moneter*. Buletin Ekonomi dan Perbankan, Vol.1 Juli 1998.
- Widoatmodjo, Sawidji., 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wiyani, Wahyu dan Wijayanto, Andi, 2005. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham, Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Tahun IX, No.3 September.
- Wongbangpo, Praphan dan Subhash C. Sharma (2002) "Stock Market and Macroeconomic Fundamental Dynamic Interaction : ASEAN-5 Countries". *Journal of Asian Economics* 13:27-51.

Lampiran

**Data-Data Nilai Perdagangan Saham, Nilai Kurs US Dollar, Tingkat Suku
Bunga SBI dan IHSG Selama Tahun 2011**

Tanggal	KURS	SBI	NTPS	IHSG
03-Jan-11	8976	6,60167	4,967143	3727,517
04-Jan-11	8976	6,60167	7,009652	3760,061
05-Jan-11	8987	6,60167	5,484385	3783,709
06-Jan-11	8994	6,60167	5,139506	3736,257
07-Jan-11	9002	6,60167	6,63981	3631,453
10-Jan-11	9026	6,60167	8,489402	3478,549
11-Jan-11	9088	6,60167	7,221293	3455,127
12-Jan-11	9045	6,49936	6,871332	3554,766
13-Jan-11	9038	6,49936	6,899449	3564,937
14-Jan-11	9064	6,49936	3,996738	3569,144
17-Jan-11	9065	6,49936	3,669267	3535,731
18-Jan-11	9065	6,49936	4,203424	3548,649
19-Jan-11	9044	6,49936	5,528972	3534,284
20-Jan-11	9068	6,49936	5,026868	3454,118
21-Jan-11	9075	6,49936	6,84964	3379,543
24-Jan-11	9059	6,49936	4,055334	3346,061
25-Jan-11	9052	6,49936	5,599037	3433,906
26-Jan-11	9038	6,49936	5,538862	3501,717
27-Jan-11	9032	6,49936	6,039255	3514,624
28-Jan-11	9034	6,49936	6,792017	3487,61
31-Jan-11	9057	6,49936	5,262277	3409,167
01-Feb-11	9042	6,49936	4,854445	3442,501
02-Feb-11	9017	6,49936	4,337415	3480,826
04-Feb-11	9030	6,49936	2,796835	3496,169
07-Feb-11	8975	6,49936	3,490965	3487,707
08-Feb-11	8917	6,49936	4,712394	3459,933
09-Feb-11	8917	6,70542	4,480027	3417,471
10-Feb-11	8924	6,70542	5,171806	3373,644
11-Feb-11	8931	6,70542	5,261687	3391,766
14-Feb-11	8921	6,70542	12,25397	3416,767
16-Feb-11	8904	6,70542	4,110096	3416,785
17-Feb-11	8877	6,70542	4,344008	3434,38
18-Feb-11	8858	6,70542	6,317499	3501,497
21-Feb-11	8845	6,70542	3,911862	3497,643

Tanggal	KURS	SBI	NTPS	IHSG
22-Feb-11	8873	6,70542	3,667417	3451,1
23-Feb-11	8857	6,70542	4,083007	3474,123
24-Feb-11	8857	6,70542	4,443022	3439,132
25-Feb-11	8858	6,70542	3,74839	3443,53
28-Feb-11	8823	6,70542	3,782935	3470,348
01-Mar-11	8812	6,70542	4,689611	3512,617
02-Mar-11	8824	6,70542	3,713036	3486,197
03-Mar-11	8809	6,70542	4,762704	3494,539
04-Mar-11	8793	6,70542	26,79583	3542,903
07-Mar-11	8789	6,70542	4,179253	3561,717
08-Mar-11	8789	6,70542	4,328731	3580,314
09-Mar-11	8784	6,71887	4,564542	3598,675
10-Mar-11	8784	6,71887	3,16073	3587,648
11-Mar-11	8784	6,71887	3,393314	3542,228
14-Mar-11	8771	6,71887	4,2549	3569,839
15-Mar-11	8773	6,71887	4,964473	3524,483
16-Mar-11	8780	6,71887	4,029157	3531,477
17-Mar-11	8793	6,71887	3,809768	3484,21
18-Mar-11	8773	6,71887	4,294763	3494,07
21-Mar-11	8751	6,71887	3,296983	3518,846
22-Mar-11	8710	6,71887	3,176698	3517,721
23-Mar-11	8721	6,71887	4,123781	3556,231
24-Mar-11	8722	6,71887	5,98631	3611,641
25-Mar-11	8708	6,71887	5,003008	3607,113
28-Mar-11	8718	6,71887	3,032169	3602,859
29-Mar-11	8712	6,71887	4,281372	3591,515
30-Mar-11	8715	6,71887	4,746746	3640,978
31-Mar-11	8709	6,71887	7,28291	3678,674
01-Apr-11	8699	6,71887	6,133558	3707,487
04-Apr-11	8676	6,71887	4,514009	3700,047
05-Apr-11	8671	6,71887	3,510607	3685,936
06-Apr-11	8651	6,71887	5,754192	3727,798
07-Apr-11	8654	6,71887	4,97046	3730,583
08-Apr-11	8656	6,71887	19,725	3741,811
11-Apr-11	8641	6,71887	4,894369	3745,838
12-Apr-11	8666	6,71887	3,701431	3719,233
13-Apr-11	8672	6,71887	4,805028	3734,413
14-Apr-11	8661	7,18	4,095029	3707,979
15-Apr-11	8661	7,18	3,966427	3730,512

Tanggal	KURS	SBI	NTPS	IHSG
18-Apr-11	8670	7,18	3,424234	3727,073
19-Apr-11	8686	7,18	3,542078	3732,65
20-Apr-11	8657	7,18	5,900172	3794,762
21-Apr-11	8629	7,18	4,676509	3801,081
25-Apr-11	8628	7,18	2,650546	3788,54
26-Apr-11	8656	7,18	3,611326	3774,871
27-Apr-11	8625	7,18	3,759431	3804,931
28-Apr-11	8593	7,18	3,826825	3808,929
29-Apr-11	8574	7,18	4,417849	3819,618
02-Mei-11	8551	7,18	3,485821	3849,3
03-Mei-11	8554	7,18	3,824129	3813,868
04-Mei-11	8559	7,18	5,175877	3814,928
05-Mei-11	8566	7,18	5,920061	3816,272
06-Mei-11	8577	7,18	4,965747	3798,554
09-Mei-11	8548	7,18	3,95811	3785,45
10-Mei-11	8553	7,18	5,013867	3800,52
11-Mei-11	8546	7,18	5,017893	3838,142
12-Mei-11	8536	7,36011	4,890706	3808,71
13-Mei-11	8555	7,36011	5,204524	3832,021
16-Mei-11	8555	7,36011	3,747638	3799,226
18-Mei-11	8553	7,36011	5,434156	3840,209
19-Mei-11	8544	7,36011	8,021121	3859,81
20-Mei-11	8535	7,36011	4,827997	3872,953
23-Mei-11	8561	7,36011	5,550423	3778,454
24-Mei-11	8568	7,36011	4,225146	3785,943
25-Mei-11	8584	7,36011	4,01388	3780,162
26-Mei-11	8576	7,36011	4,458853	3814,816
27-Mei-11	8565	7,36011	3,463968	3832,378
30-Mei-11	8548	7,36011	6,944995	3826,137
31-Mei-11	8537	7,36011	7,267468	3836,967
01-Jun-11	8540	7,36011	5,865614	3837,761
03-Jun-11	8537	7,36011	4,561067	3844,02
06-Jun-11	8506	7,36011	3,328102	3834,201
07-Jun-11	8529	7,36011	3,929454	3842,953
08-Jun-11	8521	7,36011	6,258883	3825,821
09-Jun-11	8523	7,36317	4,85137	3806,187
10-Jun-11	8518	7,36317	3,09704	3787,648
13-Jun-11	8531	7,36317	3,879261	3748,758
14-Jun-11	8538	7,36317	4,843624	3773,273

Tanggal	KURS	SBI	NTPS	IHSG
15-Jun-11	8535	7,36317	3,608092	3794,251
16-Jun-11	8584	7,36317	4,185775	3740,471
17-Jun-11	8595	7,36317	4,555341	3722,303
20-Jun-11	8578	7,36317	3,21921	3729,122
21-Jun-11	8603	7,36317	3,809019	3794,939
22-Jun-11	8600	7,36317	3,762232	3821,832
23-Jun-11	8601	7,36317	3,8131	3823,65
24-Jun-11	8602	7,36317	3,600473	3848,558
27-Jun-11	8619	7,36317	2,893	3813,425
28-Jun-11	8623	7,36317	3,420767	3830,273
30-Jun-11	8597	7,36317	5,446054	3888,569
01-Jul-11	8563	7,36317	5,440519	3927,098
04-Jul-11	8522	7,36317	4,340157	3953,517
05-Jul-11	8540	7,36317	6,498738	3924,127
06-Jul-11	8532	7,36317	3,710418	3908,956
07-Jul-01	8535	7,36317	7,354142	3939,473
08-Jul-11	8524	7,36317	5,825216	4003,691
11-Jul-11	8522	7,36317	4,388064	3995,587
12-Jul-11	8549	7,36317	4,776051	3938,015
13-Jul-11	8562	7,36317	3,981633	3980,845
14-Jul-11	8538	7,36317	4,008653	3997,635
15-Jul-11	8537	7,36317	4,360446	4023,202
18-Jul-11	8555	7,36317	4,248848	4032,974
19-Jul-11	8558	7,36317	5,133991	4023,417
20-Jul-11	8540	7,36317	6,400157	4050,632
21-Jul-11	8539	7,36317	5,596853	4068,073
22-Jul-11	8527	7,36317	5,149461	4106,822
25-Jul-11	8528	7,36317	5,07951	4087,094
26-Jul-11	8521	7,36317	6,248523	4132,777
27-Jul-11	8489	7,36317	6,205982	4174,112
28-Jul-11	8509	7,36317	5,658524	4145,827
29-Jul-11	8508	7,36317	5,686469	4130,8
01-Agust-11	8481	7,36317	18,50505	4193,441
02-Agust-11	8460	7,36317	6,527211	4177,846
03-Agust-11	8487	7,36317	5,662733	4136,507
04-Agust-11	8483	7,36317	6,77332	4122,086
05-Agust-11	8538	7,36317	9,88138	3921,643
08-Agust-11	8533	7,36317	9,423348	3850,266
09-Agust-11	8555	7,36317	9,415621	3735,119

Tanggal	KURS	SBI	NTPS	IHSG
10-Agust-11	8530	7,36317	7,608179	3863,576
11-Agust-11	8545	7,36317	6,348735	3869,365
12-Agust-11	8541	7,36317	5,314988	3890,526
15-Agust-11	8541	7,36317	4,691074	3960,022
16-Agust-11	8526	7,36317	5,867588	3953,277
18-Agust-11	8533	7,36317	6,08027	4020,994
19-Agust-11	8558	7,36317	7,487061	3842,748
22-Agust-11	8552	7,36317	5,034752	3839,616
23-Agust-11	8544	7,36317	4,843236	3880,464
24-Agust-11	8546	7,36317	4,68016	3847,02
25-Agust-11	8577	7,36317	4,193973	3844,377
26-Agust-11	8578	7,36317	3,733844	3841,731
05-Sep-11	8539	7,36317	5,89654	3866,172
06-Sep-11	8573	7,36317	5,002057	3889,971
07-Sep-11	8574	7,36317	6,539095	4001,433
08-Sep-11	8571	7,36317	5,802098	4005,39
09-Sep-11	8571	7,36317	3,30612	3998,502
12-Sep-11	8603	7,36317	3,303433	3896,119
13-Sep-11	8622	7,36317	3,321429	3874,783
14-Sep-11	8730	7,36317	5,078196	3799,037
15-Sep-11	8759	7,36317	0,524178	3774,334
16-Sep-11	8772	7,36317	4,081739	3835,181
19-Sep-11	8805	7,36317	3,092396	3755,052
20-Sep-11	8980	7,36317	4,701288	3752,11
21-Sep-11	8875	7,36317	3,471203	3697,494
22-Sep-11	8988	7,36317	11,0265	3369,143
23-Sep-11	8735	7,36317	5,37587	3426,346
26-Sep-11	8975	7,36317	5,563829	3316,137
27-Sep-11	8915	7,36317	5,783834	3473,938
28-Sep-11	8975	7,36317	5,23543	3513,166
29-Sep-11	8925	7,36317	4,115383	3537,178
30-Sep-11	8823	7,36317	12,1015	3549,032
03-Okt-11	8925	7,36317	4,023922	3348,708
04-Okt-11	8960	7,36317	4,601103	3269,451
05-Okt-11	8940	7,36317	3,542681	3293,239
06-Okt-11	8925	7,36317	5,109856	3443,106
07-Okt-11	8968	7,36317	4,543852	3425,684
10-Okt-11	8955	7,36317	2,186189	3451,084
11-Okt-11	8940	7,36317	5,053285	3531,753

Tanggal	KURS	SBI	NTPS	IHSG
12-Okt-11	8945	7,36317	5,945742	3635,931
13-Okt-11	8910	7,36317	5,984381	3675,384
14-Okt-11	8893	7,36317	5,326457	3664,68
17-Okt-11	8845	7,36317	5,050173	3729,01
18-Okt-11	8860	7,36317	4,097323	3622,027
19-Okt-11	8855	7,36317	4,859083	3685,306
20-Okt-11	8840	7,36317	3,311778	3622,776
21-Okt-11	8868	7,36317	3,560776	3620,664
24-Okt-11	8883	7,36317	4,868959	3706,782
25-Okt-11	8865	7,36317	3,869385	3710,478
26-Okt-11	8870	7,36317	4,693277	3738,607
27-Okt-11	8890	7,36317	7,907466	3813,004
28-Okt-11	8828	7,36317	5,420417	3829,96
31-Okt-11	8835	7,36317	3,533127	3790,847
01-Nop-11	8893	7,36317	4,125091	3685,012
02-Nop-11	8975	7,36317	4,905271	3763,034
03-Nop-11	8983	7,36317	4,905735	3705,81
04-Nop-11	8962	7,36317	4,095235	3783,628
07-Nop-11	8940	7,36317	2,884658	3778,24
08-Nop-11	8933	7,36317	2,913934	3805,648
09-Nop-11	8895	7,36317	5,503802	3857,363
10-Nop-11	8975	7,36317	4,213844	3783,881
11-Nop-11	9005	7,36317	2,500861	3778,885
14-Nop-11	8955	7,36317	3,01744	3833,04
15-Nop-11	8995	7,36317	2,36786	3813,842
16-Nop-11	9030	7,36317	3,587335	3792,253
17-Nop-11	9040	7,36317	5,153229	3792,253
18-Nop-11	9055	7,36317	3,092455	3754,5
21-Nop-11	9070	7,36317	3,101718	3679,829
22-Nop-11	9035	7,36317	4,591774	3735,532
23-Nop-11	9035	7,36317	2,411753	3687,008
24-Nop-11	9098	7,36317	2,848818	3696,032
25-Nop-11	9005	7,36317	3,262655	3637,192
28-Nop-11	9100	7,36317	3,803798	3647,049
29-Nop-11	9185	7,36317	3,447625	3687,769
30-Nop-11	9170	7,36317	3,860709	3715,08
01-Des-11	9085	7,36317	5,341413	3781,099
02-Des-11	9103	7,36317	2,422191	3779,836
05-Des-11	9065	7,36317	3,08931	3780,793

Tanggal	KURS	SBI	NTPS	IHSG
06-Des-11	9083	7,36317	3,412439	3752,674
07-Des-11	9083	7,36317	5,034722	3793,235
08-Des-11	9085	7,36317	2,979112	3781,761
09-Des-11	9040	7,36317	2,753061	3759,609
12-Des-11	9085	7,36317	4,475191	3792,149
13-Des-11	9090	7,36317	4,850055	3763,579
14-Des-11	9090	7,36317	3,901438	3751,604
15-Des-11	9135	7,36317	4,439937	3701,54
16-Des-11	9035	7,36317	4,635227	3768,354
19-Des-11	9088	7,36317	3,301342	3770,287
20-Des-11	9115	7,36317	3,765672	3752,338
21-Des-11	9105	7,36317	4,409673	3794,267
22-Des-11	9073	7,36317	3,687522	3795,443
23-Des-11	9015	7,36317	2,70796	3797,151
27-Des-11	9090	7,36317	2,819304	3789,425
28-Des-11	9165	7,36317	2,687516	3769,214
29-Des-11	9160	7,36317	2,528143	3808,772
30-Des-11	9068	7,36317	2,768688	3821,992

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Lely Fera Triani

Tempat Tanggal lahir : Banjarmasin, 27 Februari 1976

Institusi : Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
Jl Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang 15418
Telp : +62 (021) 7490941 *Ext.* 2110
email : lely@ut.ac.id dan lelyft@yahoo.com

Alamat Rumah : Jl. Munawarah Raya Blok K10/2 Villa Ilhami Karawaci
Tangerang
Mobile : 08121044941

Research interest : Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, *Corporate Governance*

PENDIDIKAN

1. PhD Candidat, Manajemen Keuangan, Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Malaya Malaysia, 2008-sekarang.
2. Magister Manajemen, Manajemen Keuangan Universitas Satyagama Jakarta, 2004.
3. Sarjana Teknik, Teknik Elektro Universitas Trisakti Jakarta, 2000.

PENGALAMAN BEKERJA

- Dosen Fakultas Ekonomi dan Program Magister Manajemen Universitas Terbuka, (2005- sekarang)

- Information Data Centre Bank Niaga. (2001-2004)
- Stock Control Administration Yoyo Tokyo Company. (2000-2001)
- ISDN Engineer di PT. Telkom Divre II Jakarta. (1998)
- PC-LAN Support Staff di PT. Tatanan Saung Idola. (1997-1998)

PENELITIAN

2009. *Penerapan Akuntansi Untuk Financial Lease Pada Pt. X Di Jakarta Sesuai Dengan Standar Khusus Akuntansi Sewa Guna Usaha Ditinjau Dari Sudut Lessee*, Penelitian Bahan Ajar, Universitas Terbuka.

2008. *Analisis Pengaruh Rasio Probabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Penelitian Mandiri dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.

2007. *Program Pengembangan Pendidikan Perempuan di Desa Rawakalong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor*, Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka.

2007. *Kemampuan Menyelesaikan Soal Mata Kuliah Statistik Ekonomi II (Studi Kasus Perbandingan Antara Mahasiswa Universitas Terbuka dengan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*, Penelitian Mandiri Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.

2006. *Tracer Study Alumni Program Studi Manajemen*, dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.

2005. *Pengaruh Insentif dan Promosi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Staf Administrasi Unit Kerja Fakultas Universitas Terbuka*, Penelitian Mula dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.

2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta Periode 1994-2003*, Tesis.

PENGABDIAN MASYARAKAT

2008. Pelatihan Perempuan di Desa Rawa Kalong Kec. Gunung Sindur Bogor.

2007. Pelatihan Perempuan di Desa Rawa Kalong Kec. Gunung Sindur Bogor.

2004. Penyuluhan di Panti Asuhan Al-Munasharoh Pondok Cabe – Ciputat